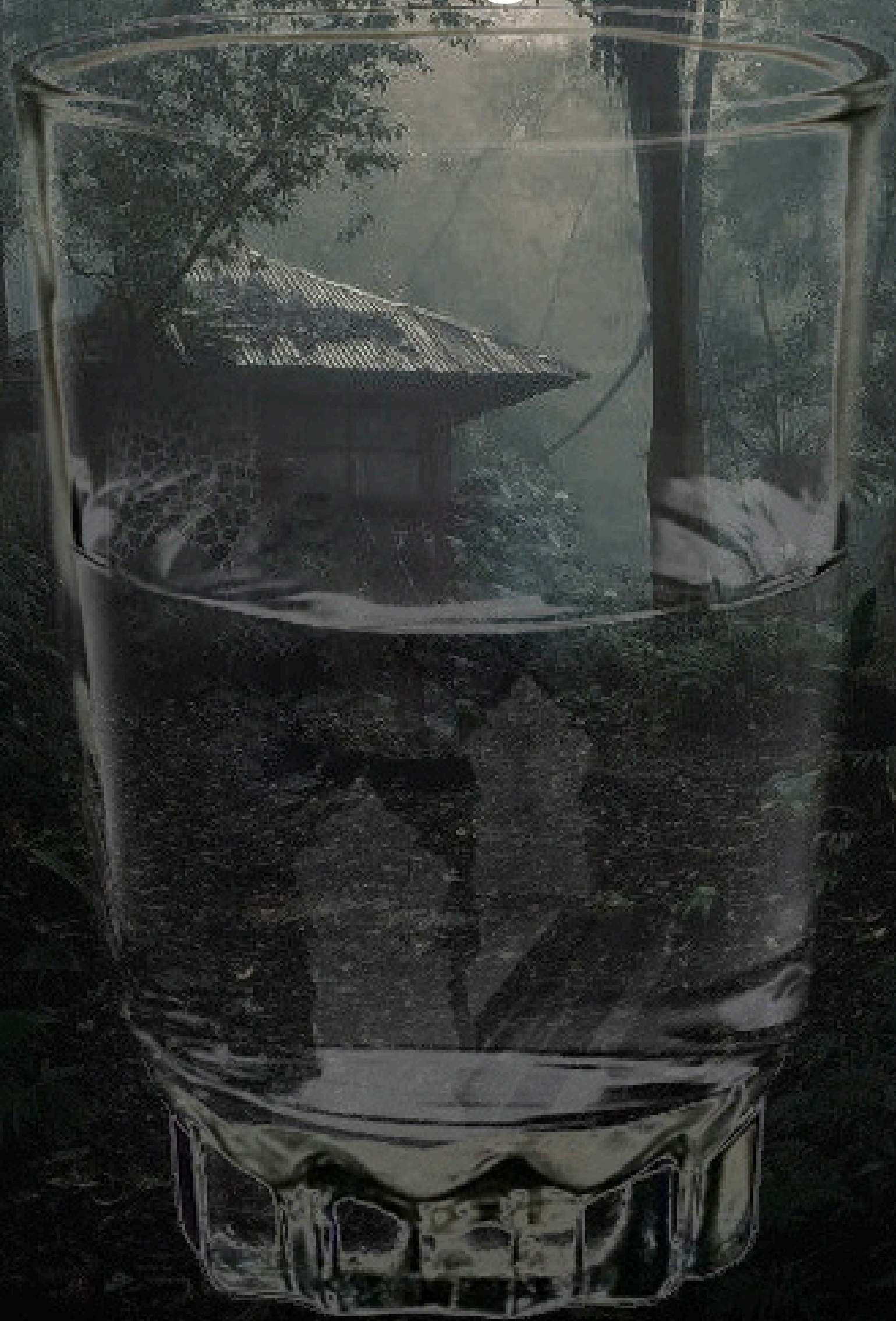


Touya

skenario film pendek



Penulis Skenario **Endang Mulyaningsih** Ide Cerita **Antonius Janu Haryono** Perancang Poster **Syaifudin**
Fakultas Seni Media Rekam – Institut Seni Indonesia Yogyakarta
2024

TOYA

Written by

Endang Mulyaningsih

Copyright (c) 2024

Draft1

Draft2

Draft3

Draft4

endangmulya9@gmail.com

Sebuah ruang tamu dengan dinding gedeg (anyaman bambu) terpasang foto pernikahan Tejo muda berwarna hitam putih dalam bingkai kayu berukir dicat hitam putih. Seorang lelaki tua (PAK TEJO TUA) masuk ke ruang tamu dengan badan basah kuyup dan tubuh menggigil. Baju surjan lurik coklat yang sudah tipis menempel lekat di tubuhnya yang kurus. BU TEJO TUA menyambutnya dengan tergepoh.

BU MINAH

Oalah Pak ... wis reti udan kok yo nekat mulih. Kok yo ra nggawa payung.

(Oalah Pak, sudah tahu hujan kok nekat pulang. Kok tidak bawa payung)

MINAH MUDA anak Tejo keluar dari balik korden kusam masih mengenakan seragam kerja, melihat bapaknya kuyup segera dia masuk ke dapur. Bu Tejo mencari sesuatu ditumpukan jemuran yang ada di keranjang plastik, dikeluarkannya handuk tipis berlubang untuk mengeringkan tubuh Pak Tejo yang menggigil. Minah muda keluar membawa segelas kopi panas yg masih mengepul, menaruhnya di meja di hadapan kursi Bapaknya. Pak Tejo melirik tajam ke arah kopi. Minah menunduk diam, seperti takut. Bu Tejo mengeringkan badan Pak Tejo dengan handuk.

BU TEJO

Awake ra penak kok nekat mangkat tahlilan, malah udan sisan. Diunjuk kopine Pak.

(Badan sedang sakit kok nekat berangkat tahlilan, malah hujan. Diminum kopinya Pak)

Pak Tejo menolak, melengos. Dia terbatuk batuk hebat. Bu Tejo mendekatkan kopi lebih memaksa Pak Tejo tua minum kopi panas.

BU TEJO (cont'd)

Mbok pun to Pak, diunjuk bek awake anget.

(Sudahlah Pa, diminum agar badan hangat)

Pak Tejo dengan marah bangkit dan menghempaskan kopi hingga gelas jatuh, tumpah di lantai tanah. Bertatih Pak Tejo keluar rumah.

CUT TO:

2 EXT. TERAS RUMAH TEJO, SORE 2

PAK TEJO TUA berhenti di depan pintu, matanya berkaca memandangi langit yang hujan. Tangannya tengadah menampung air hujan dan meminumnya dengan gemetar, mata Pak Tejo terpejam. Dari pintu terlihat Minah duduk di lantai, menangis di dekat gelas yang jatuh. Bu Tejo memandangi keduanya dengan sedih.

CUT TO:

3 EXT. SUNGAI, PAGI 3

Tampak di langit yang biru bersih seekor elang Jawa terbang sendirian. Dari POV atas nampak alur sungai yang mengalir dengan pohon-pohon hijau yang rimbun sepanjang aliran. PAK TEJO TUA mengenakan lurik coklat dan celana hitam berjalan pelan menyusuri sungai dan daerah bawah menuju ke daerah atas.

CUT TO:

4 EXT. SUNGAI, PAGI 4

PAK TEJO TUA pelan-pelan menyusuri batu lava dingin yang telah mengeras di sepanjang sungai. Pak Tejo melewati kedung yang dalam, sehingga badannya tenggelam, hanya dadanya keatas yang terlihat di atas permukaan air.

CUT TO:

5 EXT. LAPANGAN DESA, SIANG 5

Di sebuah lapangan desa tampak gerombolan tentara menangkap pemuda dan pemudi. Suasana sekitar kacau. Orang-orang yang ditangkap tampak lesu dan pasrah. Seorang lelaki muda menunduk duduk jongkok, di keningnya tertempel ujung laras senjata. Matanya takut-takut melirik sekitarnya. Perempuan muda dikumpulkan menjadi satu gerombolan di tengah lapangan, beberapa tampak menangis.

CUT TO:

6 EXT. SUNGAI, SIANG 6

Tampak dari dekat kaki PAK TEJO TUA mengalami luka gores tapi dia tetap berjalan menyusuri sungai melewati pinggir sungai yang penuh batu meski darah sedikit keluar dari lukanya.

CUT TO:

7 EXT. HALAMAN RUMAH TEJO, SIANG 7

PAK TEJO MUDA ditangkap tentara, diseret paksa keluar dari rumahnya. Istri dan bayinya menangis.

CUT TO:

8 EXT. SUNGAI, SIANG 8

Telapak tangan PAK TEJO TUA meraih buah liar yang tumbuh di pinggir sungai, memasukkannya ke mulut dan meludahkan bijinya ke sungai. Biji terjatuh menimbulkan riak di air sungai.

CUT TO:

9 EXT. HALAMAN RUTAN, SIANG 9

Dari bangunan rutan yang berdinding putih tebal dan berpintu tinggi, PAK TEJO MUDA tampak bahagia keluar. Dia berjalan melewati papan nama rumah tahanan.

CUT TO:

10 EXT. SUNGAI, SIANG 10

PAK TEJO TUA berjalan berpegangan akar pohon di tepi sungai agar bisa melewati kedung yang dalam. dia terjatuh. Terjerebab masuk ke kedung.

CUT TO:

11 EXT. LORONG TERAS KANTOR SEKOLAH, SIANG 11

Di lorong teras sebuah kantor sekolah yang sederhana, tampak MINAH MUDA berdiri dengan blus dan rok yang rapih, dipundaknya tergantung tas kain besar berisi map. Banyak orang di sana, mereka tidak memperhatikan Minah yang diam diam menangis. Di tangan Minah terdapat lembar formulir lowongan kerja guru. Dalam lembaran itu terdapat tulisan syarat mendaftar guru adalah tidak menjadi anggota PKI atau memiliki keluarga PKI. Seorang teman yang mengenakan seragam PNS lewat menyapa.

TEMAN

Kowe yo daftar Nah?

(Kamu juga daftar Nah?)

Minah mengusap wajahnya dengan sapu tangan kotak, pura pura membersihkan wajahnya dari keringat. Dia berusaha tersenyum.

CUT TO:

12 EXT.SUNGAI,SIANG 12

PAK TEJO TUA menyadari kakinya terluka. Melihat darah mengalir di air sekitar kakinya. Dia meringis. Air di sungai sedikit merah di sekitar kaki Pak Tejo.

CUT TO:

13 INT. KANTOR SEKOLAH,SIANG 13

MINAH MUDA duduk di depan meja kayu dengan beberapa orang yang melakukan aktivitas sama yaitu mengisi form pendaftaran kerja. Tampak dari dekat pada form keterangan orang tua, tangan Minah hendak mengisi. Tangan itu terdiam sejenak, dan pelan pelan melingkari tulisan meninggal.

CUT TO:

14 EXT.SUNGAI, SIANG 14

Sunyi di langit nampak burung elang terbang sendiri. Suara sunyi yang menyayat hati.

CUT TO:

15 EXT. SUNGAI, SIANG 15

POV dari atas PAK TEJO TUA berjalan mendekati sumber air. Sebuah kedung yang airnya yang melimpah menuju sungai. Dia berhenti. Matanya nanar memandang air. Perlahan Pak Tejo masuk ke sumber air, hingga tubuh masuk ke dalam air semakin dalam, mulai dari lutut, pinggang, dada, leher. Wajahnya yang berlinang air mata masuk ke dalam air, hingga seluruh kepala tenggelam. Muncul gelembung udara di permukaan air

FADE OUT

16 MONTAGE (CEPAT) 16

1. PAK TEJO MUDA dan BU TEJO MUDA berbaring berpelukan berkeringat di dipan bambu. Mereka hanya mengenakan kain jarik kusam yang tampak kusut. Wajah mereka berkeringat, bibirnya tersungging senyum.

2. Di sebuah ruang gedeg sederhana terlihat BU TEJO MUDA berkeringat mengejan bayi Minah, dia mengeram. Di samping Bu Tejo berdiri seorang nenek yang tampak kuat dan percaya diri menuntun persalinan bu Tejo. Di samping dipan terdapat baskom termos dan handuk dan beberapa jarik.

3. PAK TEJO MUDA berkeringat mengejar MINAH KECIL yang berlarian di halaman rumah. Terdengar suara gelak tawa Minah. Pak Tejo melap Minah yang mulutnya berliur. Pak Tejo tersenyum.

4. MINAH KECIL menangis, wajahnya penuh air mata. Dia merengek rengek minta dibelikan legen. Cairan legen dituang di mangkok batok kelapa.

5. MINAH REMAJA mencuci gombal (kain pembalut haid dari jarik bekas) dengan was was di pinggir sungai. Air berwarna merah muncul dari cucian mengalir mengikuti arus sungai.

6. MINAH REMAJA berangkat sekolah menyeberangi sungai. Sepatu kusamnya dijinjing. Diangkat rohnya agar air sungai tidak membasahi rok.

7. (LAMBAT) MINAH DEWASA memasuki halaman kantor pemerintahan (ada papan nama kantor), menoleh kebelakang dengan wajah ragu.

CUT TO:

17 INT. RUMAH SAKIT

17

Hanya tampak selang infus setetes demi setetes mengalir dari botol ke selang, sekitar tampak blur. Sunyi, hanya terdengar suara tetesan infus.

CUT TO:

18 INT. RUANG TAMU, MALAM

18

Di sebuah ruang tamu sederhana berdinding kayu berlantai tikar anyaman pandan terlihat beberapa bapak bapak mengenakan kemeja batik murah, sarung dengan peci sederhana di kepala mereka. Beberapa pria tua tampak ikut hadir dengan baju surjan lurik, berkain jarik dan iket batik. Seorang lelaki tua berjenggot putih yang berwibawa mengenakan mengenakan peci putih, baju putih dan selendang hijau, memimpin doa.

KAUM

La ilaha illallah ...

Suaranya diikuti bapak bapak yang hadir, kompak dan bergema. Ketika suara doa mereda, beberapa remaja Sinoman masuk, jalan *jengkeng* (jongkok) mengantarkan minuman ke bapak bapak yang duduk.

SINOMAN 1

Teh napa kopi Mbah?
(Teh apa kopi Kek?)

Di sudut ruang terdapat meja tersaji sajen untuk arwah , kemenyan, rokok, kinang sirih, nasi, lauk, beberapa gelas berisi kopi, teh, air bunga. Tampak dari dekat gelas air dengan bunga telon di atasnya.

SINOMAN 2 (V.O.)

Toya Pak?
(Air Pak)

TEJO TUA (V.O.)

Nggih
(Ya)

Tampak dari sangat dekat bibir keriput gemetar seorang bapak tua berbaju lurik coklat (PAK TEJO TUA) minum gelas berisi air bening.

FADE OUT

TAMAT